

Evaluasi Penerapan *Good Breeding Practices* (GBP) Pada Peternakan Kambing dan Domba (Studi Kasus Di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek)

Evaluation of the Implementation of Good Breeding Practices (GBP) on Goat and Sheep Farms (Case Study in Gandusari District Trenggalek Regency)

Mahardhika Rahmadhani Saputri¹, Kartika Budi Utami², Nurlaili³

Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
e-mail: mahardhikaputri0@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Dinas Peternakan Kabupaten Trenggalek, populasi ternak kecil di Kecamatan Gandusari mengalami penurunan dari 15.885 ekor pada tahun 2021 menjadi 8.598 ekor pada tahun 2022, sehingga diperlukan perbaikan teknis dan non-teknis oleh peternak untuk meningkatkan produktivitas ternak. Optimalisasi produktivitas, kualitas ternak, serta kesejahteraan peternak yaitu dengan penerapan GBP yang baik. Penelitian ini mengevaluasi penerapan *Good Breeding Practices* (GBP) pada peternakan kambing dan domba di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Metode penelitian adalah survei menggunakan kuesioner yang mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 102/Permentan/OT.140/7/2014 untuk mengevaluasi penerapan GBP pada peternakan kambing dan domba. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat penerapan GBP berada pada kategori cukup, dengan skor 109,5 (55,7%). Penerapan GBP masih belum optimal pada aspek kesehatan hewan, sumber daya manusia serta pembinaan dan pengawasan. Langkah perbaikan pada aspek penerapan GBP yang belum optimal akan meningkatkan produktivitas ternak dan kualitas bibit ternak.

Kata Kunci- Good Breeding Practices (GBP), Kambing, Domba, Produktivitas Ternak

ABSTRACT

Based on data from the Livestock Office of Trenggalek Regency, the population of small livestock in Gandusari District decreased from 15,885 head in 2021 to 8,598 head in 2022, necessitating technical and non-technical improvements by farmers to increase livestock productivity. Optimization of productivity, livestock quality, and farmer welfare can be achieved by

implementing Good Breeding Practices (GBP). This study evaluates the implementation of GBP in goat and sheep farms in Gandusari District, Trenggalek Regency. The research method is a survey using a questionnaire based on the Minister of Agriculture Regulation Number 102/Permentan/OT.140/7/2014 to evaluate the implementation of GBP in goat and sheep farms. Data collection techniques included interviews and observations, with data analysis conducted using descriptive quantitative methods. The results showed that the level of GBP implementation was in the sufficient category, with a score of 109.5 (55.7%). The implementation of GBP is still not optimal in health management, human resources, and guidance and supervision. Improvement measures in the suboptimal aspects of GBP implementation will enhance livestock productivity and the quality of breeding stock.

Keywords- *Good Breeding Practices (GBP), Goats, Sheep, Livestock Productivity*

PENDAHULUAN

Kambing (*Capra aegagrus hircus*) dan domba (*Ovis aries*) merupakan ternak ruminansia yang potensial dikembangkan di daerah pedesaan karena perkembangan yang cepat, modal kecil, pemeliharaan mudah, dan pasar yang luas (Tri et al., 2023). Kambing dan domba memiliki angka reproduksi yang tinggi, mudah berkembang biak, prolifrik, berat badan 20-30 kg, fertilitas tinggi, dan mampu beradaptasi di lingkungan sulit (Pratama & Elisia, 2023).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Trenggalek (2022), populasi kambing dan domba di Kecamatan Gandusari mencapai 8.598 ekor, menjadikannya sebagai komoditas unggulan. Mayoritas penduduknya aktif dalam peternakan kambing dan domba, terutama dalam bidang pembibitan. Namun, produktivitas ternak masih rendah akibat keterbatasan sumber daya dan metode pemeliharaan yang masih tradisional.

Data Dinas Peternakan Kabupaten Trenggalek (2022) menunjukkan penurunan populasi ternak kecil di Kecamatan Gandusari dari 15.885 ekor pada tahun 2021 menjadi 8.598 ekor pada tahun 2022. Kondisi ini menuntut perbaikan teknis dan non-teknis untuk meningkatkan produktivitas ternak. Optimalisasi produktivitas dan pendapatan peternak memerlukan pedoman yang harus diterapkan dengan baik, yaitu Good Breeding Practices (GBP).

Penelitian oleh Safitri et al., (2011) dan Panjaitan, (2023) menunjukkan bahwa penerapan

GBP yang baik dapat mencapai produktivitas tinggi. Namun, sebagian besar peternak di Kecamatan Gandusari belum mengetahui manajemen pengelolaan ternak sesuai dengan GBP yang baik dan benar. Direktorat Jenderal Peternakan (2014) telah mengeluarkan pedoman pembibitan kambing dan domba, sebagai acuan dalam menghasilkan bibit berkualitas dan bagi pemerintah daerah dalam pembinaan dan pengawasan.

GBP mencakup sarana dan prasarana, cara pembibitan, kesehatan hewan, pelestarian lingkungan, sumber daya manusia, serta pembinaan dan pengawasan. Pengetahuan peternak terhadap manajemen pemeliharaan sangat penting karena berpengaruh pada perubahan perilaku untuk menghasilkan bibit yang memenuhi standar. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerapan GBP oleh peternak.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Kajian dilaksanakan di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Maret 2024.

Populasi dan Sampel Responden

Populasi penelitian ini adalah peternak kambing dan domba yang bergerak di bidang peternakan *breeding* di Kecamatan

Gandusari berjumlah 8 orang dengan jumlah kepemilikan ternak antara 20 – 100 ekor. Penelitian menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian yaitu 8 orang peternak.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan responden. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang mendukung jawaban responden yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Data sekunder pada penelitian diperoleh dari instansi terkait, seperti BPS, Dinas Peternakan, kantor desa/kecamatan, dan lain-lain.

Instrument penelitian

Instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner berjumlah 41 pertanyaan menggunakan skala *rating score* dengan nilai 1, 2, 3, 4 dengan ketercapaian indikator. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan pendapat professional atau *expert judgement*.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dari wawancara dan kuesioner. Data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk mengevaluasi tingkat penerapan GBP pada peternakan kambing dan domba. Penetapan kategori penilaian GBP, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{164 - 41}{5} = \frac{123}{5} = 25 \end{aligned}$$

Tabel 1. Kategori Penilaian *Good Breeding Practices*

Skor Nilai	Kriteria
141 – 164	Sangat Baik (A)
116 – 140	Baik (B)
91 – 115	Cukup (C)
66 – 90	Buruk (D)
41 – 65	Sangat Buruk (E)

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pengolahan data pada setiap aspek GBP untuk menentukan penerapan GBP pada peternakan dengan menggunakan nilai persentase pada skor yang diperoleh (N) dengan rumus berikut :

$$N = \frac{\text{skor rata - rata yang diperoleh}}{\text{skor max setiap sub aspek}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi data dan menyajikannya dalam bentuk presentase. Melakukan interpretasi penilaian dalam setiap aspek dilakukan dengan kriteria nilai berdasarkan Arikunto, (2017).

Tabel 2. Kriteria Nilai Berdasarkan Arikunto

Persentase (%)	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik (A)
61 – 90	Baik (B)
41 – 60	Cukup (C)
21 – 40	Kurang (D)
< 21	Sangat Kurang (E)

Sumber : Arikunto (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Penerapan GBP

Hasil kajian kajian dari survei terkait penerapan *Good Breeding Practices (GBP)* dengan menggunakan pedoman Permentan Nomor 102 Tahun 2014 tentang pedoman

pembibitan kambing dan domba yang baik untuk mengetahui sejauh mana penerapan yang dilakukan oleh responden pada saat penelitian. Diperoleh hasil tabel penerapan GBP sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Penerapan GBP

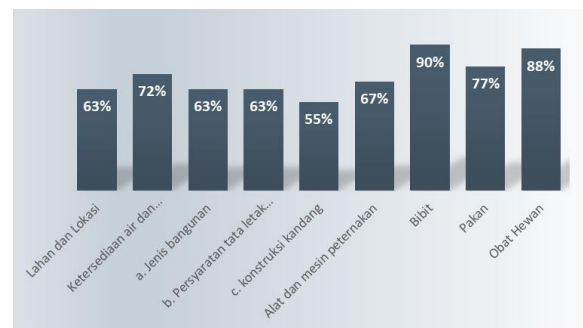
No.	Ruang Lingkup	Skor Max	Hasil Skor Rata-Rata	
			Nilai	Persentase Capaian (%)
I	Prasarana dan Sarana	64	46,88	73
II	Cara Pembibitan	48	35,5	74
III	Kesehatan Hewan	16	7,5	47
IV	Pelestarian Lingkungan Hidup	8	4,63	58
V	Sumber Daya Manusia	12	5,88	49
VI	Pembinaan dan Pengawasan	20	9,13	46
Total		164	109,5	55,7%

Sumber : Data diolah, 2024

Secara keseluruhan, penerapan GBP mencapai skor 109,5 dengan capaian persentase 55,7% (kategori cukup). Terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu kesehatan hewan, sumber daya manusia serta pembinaan dan pengawasan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya tindak lanjut yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan penerapan GBP. Setiap aspek pada GBP penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas ternak. Berikut hasil survei dan wawancara untuk penerapan GBP pada setiap aspeknya.

1. Prasarana dan Sarana



Gambar 1. Grafik Hasil Penerapan GBP Aspek Prasarana dan Sarana

Lokasi peternakan di Kecamatan Gandusari telah sesuai dengan RTRW dan memiliki potensi untuk pengembangan usaha ternak. Sebagian besar peternakan masih memiliki jarak yang dekat dengan rumah warga, sehingga perlu dilakukan penyesuaian jarak minimal 5 meter untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan. Sesuai dengan pendapat Harahap (2016) penempatan kandang yang baik adalah minimal 5 m dari rumah supaya didapatkan kondisi kandang yang segar.

Ketersediaan air dan sumber penerangan di kandang sudah memadai, namun perlu dioptimalkan untuk memastikan ternak selalu mendapatkan air minum bersih dan penerangan malam hari. Pada setiap kandang harus dilengkapi air minum yang tersedia setiap saat atau *ad libitum*.

Bangunan kandang secara umum sudah sesuai dengan fungsinya, namun perlu dilengkapi dengan tempat pengolahan limbah dan gudang pakan. Sirkulasi udara di kandang terjaga dengan baik sehingga suhu, kelembaban, dan gas amonia dapat terkontrol. Peternak telah menggunakan alat dan mesin peternakan yang mudah digunakan dan aman, serta memisahkan alat untuk ternak sakit dan sehat.

Bibit ternak yang dijual memenuhi persyaratan umum bibit kambing domba yang baik, yaitu kondisi fisik seperti umur, bobot badan, tinggi badan yang sesuai namun perlu dilengkapi dengan catatan kesehatan yang lengkap untuk memastikan kesehatan dan kualitas ternak.

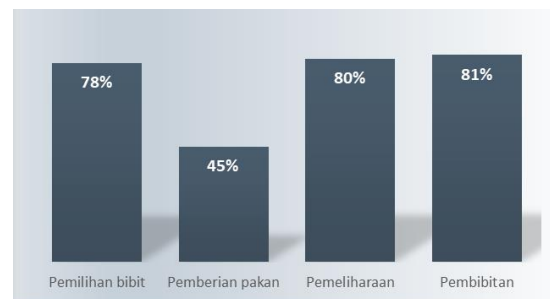
Pemberian pakan ternak dilakukan secara rutin 2 kali sehari, dengan penyesuaian untuk ternak sakit atau bunting. Peternak juga menyediakan lahan hijauan untuk persediaan pakan, dan direkomendasikan untuk memberikan hijauan lebih banyak untuk ternak bunting dan laktasi daripada ternak yang tidak dalam kondisi tersebut. Pemberian hijauan dengan jumlah lebih banyak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada ternak bunting dan laktasi, untuk memastikan kesehatan induk serta menjaga tingkat produksi susu yang tinggi (Sutama, 2007).

Penggunaan obat hewan di peternakan sudah sesuai dengan regulasi, dengan obat keras diawasi oleh dokter hewan dan petugas keswan.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen peternakan di Kecamatan

Gandusari sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti jarak kandang dengan rumah warga, optimalisasi air dan penerangan, penambahan fasilitas di kandang, dan penyempurnaan catatan kesehatan ternak.

2. Cara Pembibitan



Gambar 2. Grafik Hasil Penerapan GBP Aspek Cara Pembibitan

Pemilihan bibit ternak kambing dan domba di Kecamatan Gandusari telah memenuhi kriteria umum bibit yang berkualitas, seperti bebas cacat fisik dan memperhatikan syarat kualitatif dan kuantitatif. Pemilihan bibit yang baik dapat meningkatkan kualitas genetik ternak dan berdampak positif pada produktivitas dan efisiensi peternakan (Yemane *et al.*, 2022).

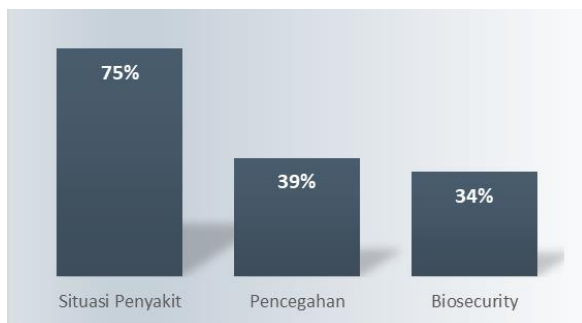
Manajemen pemberian pakan di lapangan masih belum optimal untuk kandungan nutrisi dalam pakan. Peternak hanya fokus pada pemberian pakan sesuai fase ternak, namun belum mempertimbangkan kebutuhan spesifik nutrisi pada ternak dewasa betina dan jantan untuk reproduksi. Nutrisi yang kurang memadai dapat mengganggu reproduksi ternak (Sodiq, 2010). Pada ternak betina nutrisi berpengaruh pada metabolisme fetus, kondisi pubertas, laju ovulasi, keberlangsungan hidup embrio, dan kondisi kelahiran. Nutrisi ternak Jantan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan dan umur pubertas serta pada pematangan dan kualitas sperma (Yendraliza, 2013)

Sistem pemeliharaan ternak sudah cukup baik. Domba dipelihara dalam koloni, sedangkan kambing dipelihara secara individu. Afkir dilakukan pada ternak tua, sakit, atau cacat genetik. Pemeliharaan ternak pada setiap fase sudah cukup baik, termasuk memisahkan kandang ternak bunting dan cempem. Pengetahuan peternak tentang pemeliharaan sudah cukup baik, namun masih ada beberapa peternak yang belum melakukan pencatatan data penting seperti mortalitas, penyakit, riwayat kesehatan, dan vaksinasi.

Sistem perkawinan pada kambing dan domba dilakukan dengan perkawinan alami. Pemilihan calon pejantan dan induk didasarkan pada silsilah dan penampilan fisik.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen peternakan di Kecamatan Gandusari sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti optimalisasi pemberian pakan, pencatatan data, dan teknik perkawinan.

3. Kesehatan Hewan



Gambar 3. Grafik Hasil Penerapan GBP Aspek Kesehatan Hewan

Saat ini, ternak di Kecamatan Gandusari terbebas dari penyakit infeksius maupun non-infeksius. Peternak juga memiliki pengetahuan tentang beberapa penyakit ternak yang berbahaya.

Peternak belum memiliki program pencegahan dan penanganan penyakit yang terstruktur. Upaya pencegahan yang

dilakukan saat ini hanya sebatas pemberian premiks, obat cacing dan vitamin B kompleks.

Penerapan biosecurity di peternakan masih belum optimal. Peternak belum membatasi akses ke kandang ternak dan belum melakukan penyemprotan disinfektan secara rutin untuk mencegah penyebaran penyakit. Penerapan *biosecurity* dan disinfeksi sangat penting untuk mengeliminasi mikroorganisme patogen yang berpotensi terbawa oleh kendaraan, peralatan, serta karyawan atau pengunjung disekitar area peternakan (Utami dan Samudra, 2021).

Meskipun kondisi kesehatan ternak saat ini terbilang baik, perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit yang lebih terstruktur dan terencana. Penerapan biosecurity yang lebih ketat juga penting untuk menjaga kesehatan ternak dan mencegah penularan penyakit.

4. Pelestarian Lingkungan Hidup

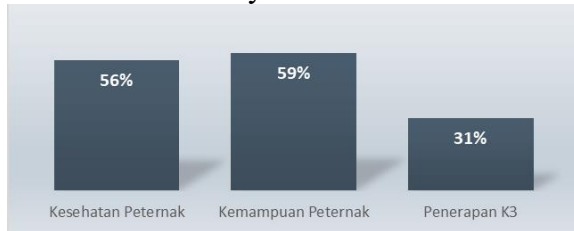


Gambar 4. Grafik Hasil Penerapan GBP Aspek Pelestarian Lingkungan Hidup

Upaya penanggulangan pencemaran lingkungan di peternakan kambing dan domba di Kecamatan Gandusari masih belum optimal. Peternak belum memaksimalkan pengolahan limbah ternak. Menurut Kasworo et al., (2013) peternak dapat melakukan pengelolaan limbah yang baik pada peternakan dengan cara mengolah kotoran kambing menjadi kompos atau biogas untuk mengurangi polusi dan menghasilkan energi terbarukan.

Pada kondisi di lapangan sebagian besar kotoran ternak hanya dikumpulkan dan dibiarkan bertumpuk di sekitar kandang atau ditumpuk dalam karung. Sebagian peternak memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk tanpa diolah terlebih dahulu, yang berpotensi mencemari lingkungan dan menyebarkan penyakit. Pembuatan saluran dan tempat pembuangan limbah sudah sesuai dengan menggunakan kandang panggung.

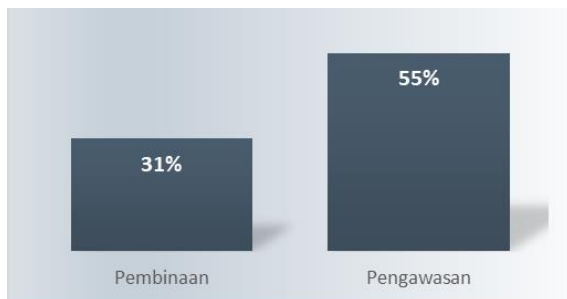
5. Sumber Daya Manusia



Gambar 5. Grafik Hasil Penerapan GBP Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia peternak di Kecamatan Gandusari sehat secara fisik sehat jasmani dan rohani. Peternak pada umumnya sudah mengetahui tentang budidaya namun dalam penerapannya masih kurang. Masih kurang dalam hal penerapan keselamatan dan keamanan kerja didalam peternakan. K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dalam peternakan penting untuk mencegah kecelakaan kerja, memastikan lingkungan kerja yang sehat, dan meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan pekerja (Saputro et al., 2018).

6. Pembinaan dan Pengawasan



Gambar 6. Grafik Hasil Penerapan GBP Aspek Pembinaan dan Pengawasan

Peternak sudah melakukan pengawasan dengan baik seperti pemantauan pola makan ternak, pemantauan kondisi kandang tempat pemeliharaan tetap bersih dan aman. Pengawasan oleh instansi terkait seperti inspeksi kesehatan rutin, sertifikasi dan registrasi ternak yang memenuhi syarat kualitas dan keamanan produksi masih kurang bahkan cenderung tidak ada

Pembinaan berupa Pendidikan dan pelatihan seperti bimbingan teknis dalam pembibitan dan produktivitas ternak dari instansi terkait belum pernah didapatkan oleh para peternak. Padahal peran pemerintah setempat dalam memberikan pengawasan dan pembinaan bagi peternak cukup penting karena dalam praktiknya untuk memastikan peternakan yang berkelanjutan, aman dan sesuai dengan standar kesehatan serta regulasi lingkungan yang berlaku (Syaifudin dan Ma'ruf, 2022).

KESIMPULAN

Penerapan GBP di Kecamatan Gandusari mendapatkan nilai 109,5 dengan persentase 55,7% (kategori cukup), masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu kesehatan hewan, sumber daya manusia serta pembinaan dan pengawasan.

SARAN

Peningkatan di beberapa aspek perlu dilakukan, aspek kesehatan hewan perlu lebih diperhatikan pada pencegahan penyakit dan penerapan *biosecurity*. Selain itu, kualitas sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang lebih intensif. Pembinaan dan pengawasan yang lebih ketat dari pihak berwenang juga penting untuk memastikan standar GBP diterapkan dengan konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program.

- Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, Y. U. (2016). Evaluasi Penerapan Good Dairy Farming Practice Kambing Perah Di Cordero Farm Kabupaten.
- Kasworo, A., Izzati, M., & Kismartini. (2013). Daur Ulang Kotoran Ternak Sebagai Upaya Mendukung Peternakan Sapi Potong yang Berkelanjutan di Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan, 2009*, 306–311.
- Panjaitan, P. D. (2023). Kualitas Fisikokimia Daging Kambing Kacang Dengan Sumber Pakan Yang Berbeda. *Universitas Andalas, 4*(1), 88–100.
- Pratama, E., & Elisia, R. (2023). *Pengembangan Ternak Kambing Kacang Di Nagari Palaluar Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Development of Kacang Goat Livestock in Nagari Palaluar District of Koto VII Sijunjung Regency. 1.*
- Safitri, T., Ilmu, D., Dan, P., Peternakan, T., & Peternakan, F. (2011). Penerapan Good Breeding Practices Sapi Potong Di Pt Lembu Jantan Perkasa Serang - Banten.
- Saputro, E. C., Kristanti, N. D., & Hendrawati, L. A. (2018). Pengetahuan Peternak tentang Good Farming Practices (GFP) Sapi Potong di Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. *Agriekstensia, 17*(1), 58–69. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v17i1.74>
- Sodiq, A. (2010). Identifikasi Sistem Produksi dan Keragaan Produktivitas Domba Ekor Gemuk di Kabupaten Brebes Propinsi Jawa-Tengah. *Jurnal Agripet, 10*(1), 25–31. <https://doi.org/10.17969/agripet.v10i1.634>
- Sudrajat, A., Suparta Budisatria, I. G., Bintara, S., Vury Rahayu, E. R., Hidayat, N., & Chsrusti, R. F. (2021). Produktivitas Induk Kambing Peranakan Etawah (PE) di Taman Ternak Kaligesing. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran, 21*(1), 27. <https://doi.org/10.24198/jit.v21i1.33390>
- Syaifudin, M. Y., & Ma'ruf, M. F. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Publika, 365–380*. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p365-380>
- Tri, E., Utami, W., Nuraeni, N., Ashar, W. S., & Faelasuf, I. (2023). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Kambing Desa Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan , Kabupaten Kebumen. *5*(1), 305–309.
- Utami, Budi, K., & Samudra, Budi, F. (2021). Evaluasi Penerapan Biosekuriti di Peternakan Ayam Joper Di Jawa Timur. *Jurnal Agriekstensia, 20*(2), 183–190.
- Yemane, G., Melesse, A., & Taye, M. (2022). Breeding practices and reproductive performances of indigenous Goat population in Southwestern Ethiopia. *International Journal of Livestock Research, 0*, 1. <https://doi.org/10.5455/ijlr.20210613023030>
- Yendraliza. (2013). Pengaruh Nutrisi dalam Pengelolaan Reproduksi Ternak (Studi Literatur). *Kutubkhanah, 16*(1), 20–26. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/>

